

disimpulkan program PUAP memiliki dampak terhadap pendapatan petani di Kabupaten Mojokerto.

3. Posisi pada matriks SWOT mengenai program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) berada di kuadran I atau masuk kedalam kategori strategi agresif. Alternatif strategi agresif yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang, antara lain 1) Mengadakan pertemuan rutin sehingga memudahkan membahas permasalahan, bantuan, sosialisasi, serta pengembangan kerjasama; 2) Mengadakan kegiatan promosi secara berkala terhadap hasil produksi untuk meningkatkan pendapatan sekaligus memperkuat jaringan; 3) Meningkatkan kesadaran anggota untuk selalu mendukung kegiatan kelembagaan.

## **6.2 Saran**

Untuk mengembangkan program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) sebagai upaya pemberlanjutan program di Kabupaten Mojokerto, maka saran yang dapat diberikan terkait Pemerintah Pusat, Pemerintah Kabupaten Mojokerto sehingga mampu memberikan perhatian dan keterlibatannya lagi atas pelaksanaan program PUAP sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, sebagai berikut :

1. Pemerintah Pusat
  - a. Menempatkan prioritas kebijakan dan meningkatkan anggaran bantuan langsung kepada masyarakat
  - b. Melakukan pembinaan dan pelatihan budidaya tanaman pangan kepada anggota Gapoktan PUAP secara intensif dan pendekatan individu
  - c. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala pada anggota gapoktan PUAP

2. Pemerintah Kabupaten Mojokerto
  - a. Menambah bantuan modal untuk gapoktan
  - b. Melakukan pembinaan dan pendampingan secara rutin
  - c. Membantu dalam mengakses bantuan modal lainnya serta sebagai perantara hubungan antara gapoktan dengan lembaga keuangan seperti perbankan
  - d. Meningkatkan kerjasama dengan pihak akademisi dan lembaga penelitian untuk selalu memberikan informasi dan penerapan teknologi pertanian kepada para petani

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. (2011). Strategi keberlanjutan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) (Kasus Kabupaten Karawang). Institut Pertanian Bogor.
- Ambarsari, W., V. D. Y. B. Ismadi dan A. Setiadi. (2014). Analisis pendapatan dan profitabilitas usahatani padi (*Oryza sativa*, L.) di Kabupaten Indramayu. *J. Agri Wiralodra*. 6 (2): 19 – 27.
- Anik, Asif Reza., Sanzidur Rahman., Jaba Rani Sarker. (2017). *Agricultural Productivity Growth and the Role of Capital in South Asia* (1980–2013). *Sustainability* 2017, 9, 470; doi:10.3390/su9030470.
- Ardiyaningrum, I., & Budiastuti, S. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Terhadap Sikap Masyarakat Dalam Konservasi Lahan Kering di Kecamatan Selo. *2016*, 114–118.
- Atut, Frida Agustin. (2011). Peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Terhadap Kinerja Ekonomi Kabupaten Jombang”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, IX (Desember, 2011), hlm. 227.
- Bakri, R., Waluyati, L. R., & Hardyastuti, S. (2015). Kinerja Manajemen Dan Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Sedyo Makmur Kabupaten Bantul. *Agro Ekonomi*, 25(2), 118–125.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2013). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2008-2012.
- BPS Jawa Timur. (2019). Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2016 - 2018.
- BPS Kabupaten Mojokerto. (2021). Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2021. BPS Kabupaten Mojokerto.
- Daniel, Moehar. (2004). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta. Bumi Aksara.
- David, F. R. (2006). *Strategic Management Concepts and Cases*. Pearson Education. Singapore. 432 hlm.
- David, J., Wheelen, T.L. (2010). *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi. Yogyakarta. 575 hlm.
- Dirjen Sarpras Pertanian. (2013). Pedoman Pengembangan LKM-A Gapoktan PUAP. Direktorat Pembiayaan Pertanian. <https://psp.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2013/01/Pedoman-Pengembangan-Lembaga-Keuangan-Mikro-Agribisnis-LKM-A-Gapoktan-PUAP-2013.pdf>.